

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Realisasi otonomi dalam dunia pendidikan diberikan pada tingkat madrasah dengan anggapan bahwa madrasah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan merupakan sebuah sistem yang memiliki perangkat dan unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Secara internal madrasah memiliki perangkat kepala madrasah, guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Sementara secara eksternal madrasah berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal yang sama-sama ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Madrasah merupakan organisasi pendidikan yang berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) sehingga madrasah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang dihadapinya. Oleh karena itu keberadaan seorang pemimpin dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan pada madrasah sangat dibutuhkan untuk membawa kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Berbagai gaya kepemimpinan akan mewarnai perilaku seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Bagaimanapun gaya kepemimpinan seseorang tentunya akan diarahkan untuk kepentingan bersama yaitu kepentingan anggota dan organisasi. Dalam sebuah lembaga pendidikan, salah satu elemen yang berperan penting sebagai agen perubahan adalah pemimpin yang memimpin lembaga tersebut. Hal ini karena pemimpinlah yang menjadi “pengemudi” ke mana lembaga pendidikan yang dipimpinnya itu akan dibawa. Peran *key position* kemajuan dan perkembangan madrasah tidak keliru dialamatkan kepada

kepemimpinan kepala madrasah. Begitu pentingnya sebuah kepemimpinan dalam kehidupan manusia, diwajibkan setiap individu untuk tunduk kepada Allah dan rasul-Nya serta ulil amri:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman ta’atilah Allah dan ta’atilah rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu”. (QS.An-Nisa’:59).
Departemen Agama R.I. 2005:87)

Dalam hadits disebutkan:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه البخارى)

Artinya:”Ketahuilah bahwa setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Setiap kepala negara adalah pemimpin, dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya (rakyatnya), setiap perempuan/ ibu adalah pemimpin bagi rumah tangga suaminya dan anak-anaknya, ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin bagi harta tuannya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Ketahuilah bahwa setiap kamu adalah pemimpin dan masing- masing bertanggung jawab atas kepemimpinannya”. (al-Bukhari, tt:848).

Dalam hadits tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia dituntut untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya. Dalam memanfaatkan posisi kepemimpinan ini potensi akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan i’tikad yang baik pula.

Kepemimpinan merupakan perilaku mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi. Secara

lebih sederhana dibedakan antara kepemimpinan dan manajemen, yaitu pemimpin mengerjakan suatu yang benar, sedangkan manajer mengerjakan suatu dengan benar. Landasan inilah yang menjadi acuan mendasar untuk melihat peran pemimpin dalam suatu organisasi. Perbedaan ini memberikan gambaran bahwa pemimpin biasanya terkait dengan tingkat kebijakan puncak atau pengambil keputusan puncak yang bersifat menyeluruh dalam organisasi, sedangkan manajer merupakan pengambil keputusan tingkat menengah. (Rasmianto, 2003:15)

Kepala madrasah sebagai *top manager* diharapkan dapat memainkan peranannya dalam mempengaruhi bawahannya, khususnya para guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melaksanakan pekerjaan seperti itu tidaklah mudah karena pekerjaan seperti itu menuntut adanya sejumlah hal yang harus dimiliki olehnya. Mereka tidak hanya dituntut memiliki kemampuan di bidang pengetahuan, tetapi juga harus memiliki keterampilan mengendalikan emosi untuk memahami diri sendiri dan orang lain. Dan yang lebih penting lagi seorang pemimpin adalah bukan permainan ego. (Donald Walters, 2005:15).

Untuk itu di dalam lembaga pendidikan Islam, pemimpin benar-benar harus dipersiapkan dan dipilih secara selektif, mengingat peran yang dimainkan pemimpin dapat mempengaruhi kondisi keseluruhan organisasi. Maju-mundurnya lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh faktor pemimpin daripada faktor-faktor lainnya. (Mujamil Qomar, 2007:273).

Disamping peran kepala madrasah sebagai manager, salah satu peran yang cukup krusial adalah peran kepala madrasah sebagai supervisor, karena melalui peran sebagai supervisor kepala madrasah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas maupun dalam

memecahkan hambatannya. Bantuan, bimbingan, ataupun layanan dari kepala sekolah tersebut dikenal dengan istilah supervisi.

Menurut Ngalim Purwanto (2005: 76) supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Adanya peran kepala madrasah sebagai supervisor tersebut maka diharapkan apa yang menjadi esensi supervisi pendidikan dapat diterapkan di madrasah.

Sedangkan istilah supervisi menurut Suharsimi Arikunto (2004: 4) supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua akar kata, yaitu *super* yang artinya “di atas” dan *vision* yang mempunyai arti “dilihat”, maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas”, dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Untuk meningkatkan Profesionalisme Guru, terlebih dahulu harus mengetahui fungsi-fungsi guru. Menurut Suparlan fungsi guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan sebagai pelatih. Agar tugas dan tanggung jawab guru dapat dilaksanakan dengan baik, maka guru harus mempunyai kinerja yang baik. Kinerja adalah prestasi yang terlihat atau kemampuan kerja apa yang dicapai (Badudu, 1996:97) Supaya guru dapat menghasilkan kinerja yang baik, seorang guru harus mempunyai kemampuan, kemauan, dan usaha dalam kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar.

Profesionalisme Guru terkait dengan iklim organisasi madrasah, iklim dalam suatu lembaga sangat mempengaruhi penampilan organisasi yang berkaitan dengan motivasi kerja, kinerja dan produktifitasnya. Para guru biasanya mengharapkan iklim organisasi di lembaganya mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif.

Pada skala yang kecil guru-guru yang belum termasuk kepada kriteria guru profesional juga terlihat di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, dimana masih terdapat guru yang mengajar tetapi bukan sesuai dengan bidangnya, sedangkan salah satu dari kriteria profesional adalah adanya kompetensi profesional, yaitu kompetensi terkait dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan dengan menguasai keilmuan program studi. Hal ini harus betul-betul diperhatikan apalagi madrasah merupakan cerminan pendidikan dalam menyampaikan ajaran Islam.

Terkait dengan teori, pendapat di atas, untuk memahami lebih detail terkait dengan permasalahan Guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang ” Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dan Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, yaitu:

- 1.2.1. Kepemimpinan kepala madrasah terhadap Profesionalisme Guru di MI Sultan Agung 01 Sukolilo belum berkontribusi secara maksimal.

- 1.2.2. Motivasi kepala madrasah terhadap Profesionalisme Guru di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati sangat rendah.
- 1.2.3. Kepala Madrasah kurang memenuhi standar kompetensi hal ini disebabkan karena proses rekrutmen dan pengangkatan kepala madrasah pada MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati yang kurang profesional.
- 1.2.4. Lemahnya manajemen yang dimiliki oleh kepala madrasah terutama dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program kerja madrasah, masih belum sesuai dengan kondisi MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati karena masih mencontoh madrasah yang lain.
- 1.2.5. Pengetahuan administrasi madrasah yang dikuasai oleh kepala madrasah di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati masih kurang.
- 1.2.6. Supervisi akademik dan non akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati belum terencanakan dengan baik.
- 1.2.7. Pemahaman kepala madrasah terhadap supervisi akademik dan non akademik masih sangat rendah.

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru, dengan judul ” Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dan Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati)” dengan aspek yang diteliti:

- 1.3.1. Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati masih belum di rencanakan, di organisasikan, di laksanakan dan di awasi dengan baik.

1.3.2. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Sultan Agung 01 Sukolilo secara akademik maupun non akademik masih belum sesuai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan fokus penelitian di atas, pokok permasalahan dalam penelitian dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1.4.1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

1.4.2. Bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

1.5 Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan dimaksudkan agar dapat diketahui segi-segi apa yang ingin dipelajari, dibahas serta apa pula yang ingin dicapai dengan penelitian ini. Dengan demikian tujuan penelitian harus sesuai dan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah. Maka berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

1.5.2. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian tersebut akan mengungkap bagaimana idealnya kepala madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru, sehingga manfaat yang diharapkan diantaranya:

1.6.1. Pada Tataran Teoritis

- 1.6.1.1. Pengembangan ilmu manajemen pendidikan terutama berkenaan dengan masalah peningkatan Profesionalisme Guru yang memberikan implikasi praktis bagi penyelenggara pendidikan di madrasah sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien, efektif dan produktif.
- 1.6.1.2. Sebagai bahan bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.6.2. Pada Tataran Praktis

- 1.6.2.1. Diharapkan dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.
- 1.6.2.2. Memberikan informasi kepada kepala madrasah yang bersangkutan dan warga madrasah tentang pentingnya peningkatan kerja guru yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan madrasah dan masyarakat.

1.6.3. Pada Tataran Institusi

- a. Menjadi bahan motivasi bagi lembaga pendidikan di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati khususnya kepala madrasah untuk selalu mengadakan pembenahan-pembenahan menuju kearah kemajuan sehingga peran dan fungsi pendidikan dapat dirasakan.
- b. Sebagai bahan instropeksi bagi lembaga pendidikan khususnya MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati untuk lebih memperbaiki dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah.